

Pengobatan TB pada keadaan khusus

Kuliah EPPIT 15
Departemen Mikrobiologi
FK USU

a. TB pada Kehamilan

- Pada prinsipnya pengobatan TB pada kehamilan **tidak berbeda** dengan pengobatan TB pada umumnya.
- Menurut **WHO**: hampir semua OAT aman untuk kehamilan, kecuali **Streptomisin** (*permanent ototoxic* dan *dapat menembus barrier placenta*). Keadaan ini dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pendengaran dan keseimbangan yang menetap pada bayi yang akan dilahirkan.
- Perlu dijelaskan kepada ibu hamil bahwa keberhasilan pengobatan sangat penting artinya supaya proses persalinan berjalan lancar dan bayi yang akan dilahirkan terhindar dari kemungkinan tertular TB.

b. Ibu menyusui dan bayinya

- Prinsip pengobatan TB pada ibu menyusui **tidak berbeda** dengan pengobatan TB pada umumnya. Semua jenis OAT aman untuk ibu menyusui. Seorang ibu menyusui yang menderita B harus mendapat OAT secara adekuat. Pemberian OAT yang tepat merupakan cara terbaik untuk mencegah penularan kuman TB pada bayinya.
- Ibu dan bayi tidak perlu dipisahkan dan bayi tersebut dapat terus disusui. Pengobatan pencegahan dengan INH diberikan kepada bayi tersebut sesuai dengan berat badannya.

c. Pasien TB pengguna kontrasepsi

- **Rifampisin** berinteraksi dengan kontrasepsi hormonal (pil KB, suntikan KB, implant/susuk KB), sehingga dapat **menurunkan efektifitas kontrasepsi** tersebut. Seorang pasien TB **sebaiknya** menggunakan **kontrasepsi non-hormonal**, **atau** kontrasepsi yang mengandung estrogen **dosis tinggi** (50mcg)

Pasien TB dengan HIV/AIDS

- Tatalaksana pengobatan TB pada pasien dengan infeksi HIV/AIDS adalah sama seperti pasien TB lainnya. Obat TB pada pasien HIV/AIDS sama efektifnya dengan dengan pasien TB yang tidak disertai HIV/AIDS.
- Prinsip pengobatan TB-HIV adalah dengan **mendahulukan pengobatan TB**. Pengobatan ARV (antiretroviral) dimulai berdasarkan stadium klinis HIV sesuai dengan standar WHO. Penggunaan suntikan Steptomisin harus memperhatikan prinsip *Universal precaution*. Pengobatan pasien TB-HIV sebaiknya diberikan secara terintegrasi dalam satu UPK untuk menjaga kepatuhan pengobatan secara teratur.
- Pasien TB yang beresiko tinggi terhadap infeksi HIV perlu dirujuk ke pelayanan VCT (*Voluntary Counseling and Testing=Konsul sukarela dengan test HIV*)

Pasien TB dengan hepatitis akut

- Pemberian OAT pada pasien TB dengan hepatitis akut atau klinis ikterik, ditunda sampai hepatitis akutnya mengalami penyembuhan.
- Pada keadaan di mana pengobatan TB sangat diperlukan dapat diberikan streptomisin (S) dan Etambutol (E) maksimal tiga bulan sampai hepatitisnya menyembuh dan dilanjutkan dengan Rifampisin (R) dan isoniazid (H) selama 6 bulan.

Pasien TB dengan kelainan hati kronik

- Bila ada kecurigaan gangguan faal hati, dianjurkan pemeriksaan faal hati sebelum pengobatan TB. Kalau **SGOT dan SGPT meningkat lebih dari 3 kali** OAT tidak diberikan dan bila telah dalam pengobatan, harus **dihentikan**.
- Kalau peningkatannya kurang dari 3 kali, pengobatan dapat dilaksanakan atau diteruskan dengan pengawasan ketat. **Pasien dengan kelainan hati, Pirazinamid (Z) tidak boleh digunakan**. Paduan OAT yang dapat dianjurkan adalah 2RHES/6RH atau 2HES/10HE

Pasien TB dengan gagal ginjal

- Isoniazid (H), Rifampisin (R) dan Pirazinamid (Z) dapat diekskresi melalui empedu dan dapat dicerna menjadi senyawa yang tidak toksik. OAT jenis ini dapat diberikan dengan dosis standar pada pasien-pasien dengan gangguan ginjal.
- **Streptomisin dan Etambutol** diekskresi melalui ginjal, oleh karena itu **hindari** penggunaannya **pada pasien** dengan **gangguan ginjal**. Apabila fasilitas pemantauan faal ginjal tersedia, Etambutol dan Streptomisin tetap dapat diberikan dengan dosis yang sesuai faal ginjal. Panduan OAT yang paling aman untuk pasien dengan gagal ginjal adalah 2HRZ/4HR

Pasien TB dengan Diabetes Melitus

- Diabetes harus dikontrol. Penggunaan Rifampisin dapat mengurangi obat oral anti diabetes (*sulfonil urea*) sehingga **dosis obat antidiabetes perlu ditingkatkan.**
- Insulin dapat digunakan untuk mengontrol gula darah, setelah selesai pengobatan TB, dilanjutkan dengan anti diabetes oral.
- Pada pasien DM sering terjadi komplikasi retinopathy diabetika, oleh karena itu hati-hati dengan pemberian etambutol, karena dapat memperberat kelainan tersebut.

Pasien TB yang perlu mendapat tambahan kortikosteroid

- Kortikosteroid (menekan peradangan / anti inflamasi) hanya digunakan pada keadaan khusus yang membahayakan jiwa pasien seperti:
- Meningitis TB
- TB milier dengan *Pleuritis eksudativa*
- TB dengan *Perikarditis konstriktiva*

Selama fase akut prednison diberikan dengan dosis 30-40 mg per hari, kemudian diturunkan secara bertahap. Lama pemberian disesuaikan dengan jenis penyakit dan kemajuan pengobatan.

Indikasi operasi

Pasien-pasien yang perlu mendapat tindakan operasi (reseksi paru), adalah:

1. Untuk TB paru:

- Pasien batuk darah berat yang tidak dapat diatasi dengan cara konservatif.
- Pasien dengan fistula *bronkopneumonia* dan *empiema* yang tidak dapat diatasi secara konservatif.
- Pasien MDR TB dengan kelainan paru yang terlokalisir.

2. Untuk TB ekstra paru:

Pasien TB ekstra paru dengan komplikasi, misalnya pasien TB tulang yang disertai kelainan neurologik.

Pasien TB dan Efek Samping Ringan OAT

Efek Samping	Penyebab	Penatalaksanaan
Tidak ada nafsu makan, mual, sakit perut	Rifampisin	Semua OAT diminum malam sebelum tidur
Nyeri sendi	Pirazinamid	Beri Aspirin
Kesemutan s/d rasa terbakar di kaki	INH	Beri vitamin B6 (piridoksin), 100mg perhari
Warna kemerahan pada urin/air seni	Rifampisin	Tidak perlu diberi apa-apa, tapi perlu penjelasan kepada pasien

Pasien TB dan Efek Samping Berat OAT

Efek Samping	Penyebab	Penatalaksanaan
Gatal dan kemerahan kulit	Semua jenis OAT	Singkirkan dulu kemungkinan penyebab lain, beri anti histamin, teruskan OAT dengan pengawasan ketat
Tuli	Streptomisin	Hentikan Streptomisin
Gangguan keseimbangan	Streptomisin	Streptomisin ganti dengan Ethambutol
Ikterus tanpa penyebab lain	Hampir semua OAT	Hentikan OAT sampai ikterus hilang
Bingung dan muntah-muntah (permulaan ikterus karena obat)	Hampir semua OAT	Hentikan OAT, lakukan tes fungsi hati
Gangguan penglihatan	Ethambutol	Hentikan Ethambutol
Purpura dan renjatan (syok)	Rifampisin	Hentikan Rifampisin